

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan, dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam metode penelitian, terdapat empat elemen kunci yang harus diperhatikan: pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (manfaat).¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk langsung terjun ke lokasi penelitian. Mengutip dari Bogdan dan Taylor, Lexy J. Moelong menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.² Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini. Metode ini dilakukan secara intensif, dengan peneliti berpartisipasi langsung di lapangan untuk jangka waktu yang lama. Peneliti mencatat secara teliti kejadian-kejadian, menganalisis dokumen yang ditemukan secara reflektif, dan membuat laporan penelitian yang rinci. Penelitian dilakukan secara tatap muka sepanjang proses, tanpa menggunakan

¹ Umar Sidiq, dan Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Cv. Nata Karya, 2019), 87.

² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdekarya, 2016), 18.

kuesioner atau instrumen yang diberikan kepada informan. Dalam studi kasus ini, peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah berada di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan, tepatnya di jalan Patrem no 21. Tremas Arjosari, Pojok II, Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos : 63581.

Alasan kenapa peneliti melakukan penelitian di Pondok Tremas, diantaranya :

1. Perguruan Islam Pondok Tremas dalam pembelajaran Al – Qur'an menerapkan metode *sorogan* dengan media *tahsin*. Sehingga relevan untuk diteliti terkait bagaimana implementasi meliputi perencanaan dan pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran tersebut.
2. Perguruan Islam Pondok Tremas dalam metode pembelajaran dengan santri menerapkan metode yang khas turun temurun dari dulu, yakni pnerapan pembelajaran individual yakni santri yang berperan aktif dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Maka dengan ini sangatlah sesuai dengan maksud dari diterapkannya pembelajaran Al – Qur'an tersebut dengan metode *sorogan*.
3. Perguruan islam pondok tremas dalam penggunaan media pembelajaran sangat menekankan pentingnya kitab kuning sebagai rujukan peninggalan

³ Jhon W. Cresswel, *Research desigen pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuaran* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2016), 248.

para *Salafus Shalih* sehingga hal ini juga sangat sesuai dengan apa yang peneliti teliti terkait media pembelajaran *tahsin* dengan mengacu kitab kuning yakni kitab *Tuhfatul Athfal*

4. Perguruan islam pondok tremas dalam mengoptimalkan pembelajaran yang ada, dibuat secara kelompok atau *halaqah*, hal ini dikarenakan jumlah santri yang banyak, jika tidak dibagi antara banyaknya santri dengan jumlah pengajara atau *Asatidz* yang ada, tentu pelaksanaan pembelajaran tersebut akan serasa berat bagi *Asatidz* dan tidak akan optimal pembelajaran tersebut dirasakan oleh santri. Maka dengan ini pulalah sangat relevan dengan apa yang ditelitia oleh peneliti apakah proses pembelajaran Al – Quran dengan media *tahsin* dalam upaya pengelompokan baca Al – Qur’an dipondok tremas sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal.
5. Perguruan Islam Pondok Tremas memberikan akses dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data, kerjasama inilah yang nanti akan mempermudah proses penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah elemen penting dalam penelitian, yang merujuk pada tempat data diperoleh.⁴Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 172.

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari narasumber utama atau sumber asli.⁵ Data ini dikumpulkan langsung dari individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian, tanpa perantara atau interpretasi dari pihak lain. Diantaranya :

- a. Rois *Ma'hadiyah* (Kepala Lembaga *Ma'hadiyah*)
- b. Sekretaris *Ma'hadiyah*
- c. Penasehat Asrama El - Yamin
- d. Guru pengampu (*Mu'allim sorogan* Al – Qur'an)
- e. Beberapa santri El - yamin
- f. Orang tua santri El - Yamin
- g. LPM (Lembaga penjamin mutu Pondok Tremas)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak kedua, seperti dokumen tertulis yang dimiliki oleh pemerintah atau perpustakaan.⁶ Data ini tidak diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian, tetapi melalui dokumen atau laporan yang telah disusun oleh orang lain. Contoh sumber data sekunder meliputi:

- a. Dokumen Lembaga : Laporan lembaga, hasil imtihan, absensi keaktifan, laporan kegiatan.

⁵ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.

⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta; Pustaka Ilmu, 2020), 125.

- b. Buku dan Artikel : Literatur yang sudah dipublikasikan, seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, dan surat kabar.
- c. Laporan Penelitian : Studi atau penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain atau lembaga riset.

Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer, menyediakan konteks yang lebih luas, dan membantu dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian. Keuntungan dari menggunakan data sekunder termasuk akses yang lebih mudah, biaya yang lebih rendah, dan cakupan data yang lebih luas. Namun, peneliti perlu memperhatikan *validitas*, keakuratan, dan relevansi data sekunder untuk memastikan kualitas penelitian mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam pengumpulan data peneliti menggunakan strategi (*multiple sources of data*).⁷ Sebab pengumpulan data kualitatif lebih mengedepankan kepada sumber-sumber yang di peroleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan informasi audiovisual ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja.⁸

Kemudian penelitian kualitatif, kualitas riset sangatlah tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan.⁹

⁷ John W. Cresswel, (2013). Hatch (2002). Marshall And Rossman, (2011).

⁸ John W. Cresswel, *Research*....., 248.

⁹ Iryana Risky Kawasati, Ismail Suaerdi Wekke, Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Cv. Adi Karya Mandiri, 2019), 266.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat di definisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang di teliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁰

Di sisni peneliti menggunakan metode melalui pengumpulan data interview dengan alasan supaya memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diharapkan. Karna data ini diperoleh langsung dari narasumber yang berkaiatan. Adapun narasumber yang akan peneliti kehendaki yaitu : Rois *Ma'hadiyah* Perguruan Islam Pondok Tremas (Pengasuh), Sekretaris *Ma'hadiyah* Pondok, *Asatidz* Pondok Tremas, Wali santri, Santri – santri El - Yamin Pondok Tremas, LPM Pondok Tremas.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.¹¹Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.¹²Dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi,

50. ¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok: Rajawali Press, 2010),

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,.....37.

¹² Ibid, Hal. 40.

peneliti dapat langsung mengetahui konsep perencanaan dan pelaksanaan *sorogan* Al – Qur'an di Pondok Tremas.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan memulai observasi dari rentang pengamatan yang bersifat umum, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebabnya. Hasil pengamatan di susun dalam catatan lapangan. Isi catatan berupa peristiwa rutin temporal, interaksi dan interpretasi, dan dilakukan secara terus menerus.

3. Dokumentasi (*Dokument Records*)

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹³ Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti ini adalah berpacatatan, foto-foto, dan gambar-gambar dari objek penelitian. Maka dokumen yang peneliti kehendaki yakni terkait Profil Perguruan Islam Pondok Tremas, meliputi : Visi, Misi, Arsip Kegiatan, dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat di analisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.¹⁴

¹³ Hardani dkk,..... 149.

¹⁴ Samsu, *Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Develoment, Pusaka Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan*, Jambi, (2017). 99.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif merujuk pada alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti itu sendiri menjadi instrumen utama. Hal ini disebabkan oleh sifat penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pengalaman manusia. Instrumen dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat fleksibel dan berkembang seiring proses pengumpulan data. Peneliti dapat menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan. Bogdan dan Biklen menyebutkan bahwa instrumen seperti panduan wawancara atau daftar observasi bukanlah alat yang kaku, tetapi bisa disesuaikan berdasarkan situasi penelitian.¹⁵

Berikut adalah kisi-kisi untuk panduan wawancara yang berisi pertanyaan terkait bagaimana Implementasi *sorogan* Al – Qur’an dengan media *tahsin* dalam upaya pengelompokan baca Al – Qur’an.

Tabel III. 2. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Wawancara

No	Variabel	Pokok Pertanyaan	Aspek Yang Diungkap	Informan
01.	<i>Sorogan</i>	1.Pelaksanaan Metode <i>Sorogan</i>	1.1.Konsep Pelaksanaan <i>Sorogan</i> Al Qur’an dengan metode <i>Sorogan</i>	Rois <i>Ma’hadiah</i> , Sekretaris <i>Ma’hadiah</i> , dan Ustadaz yang sudah dibagi kedalam halaqah (<i>Mu’allim</i>)
			1.2.Implementasi pembelajaran baca al Qur’an dengan metode <i>sorogan</i> .	Sekretaris <i>Ma’hadiah</i> dan Ustadaz yang sudah dibagi kedalam halaqah (<i>Mu’allim</i>)
			1.3.Langkah – langkah penerapan <i>sorogan</i>	

¹⁵ Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, “*Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methode,*” (1982), 32 - 48.

		2. Pembelajaran Al – Qur’an dengan metode <i>sorogan</i>	2.1. Kelebihan dan kekurangan menggunakan metode <i>sorogan</i> .	Ustadaz yang sudah dibagi kedalam halaqah (<i>Mu'allim</i>) dan beberapa santri
02.	<i>Tahsin</i>	1. Pelaksanaan media <i>tahsin</i>	1.1. Pemahaman Al – Qur’an dengan media kitab ajar yang digunakan.	Ustadaz yang sudah dibagi kedalam halaqah (<i>Mu'allim</i>) dan beberapa santri.
		2. Pembelajaran media <i>tahsin</i> .	2.1. Kelebihan dan kekurangan memahami media kitab yang dipakai. 2.2. Kelebihan dan kekurangan media <i>Tahsin</i> .	Ustadaz yang sudah dibagi kedalam halaqah (<i>Mu'allim</i>), beberapa santri dan LPM Pondok Tremas
03.	Kelompok	1. Pelaksanaan metode kelompok	1.1. Konsep pelaksanaan metode kelompok baca Al – Qur’an	Sekretaris <i>Ma'hadiyah</i> , dan Ustadaz yang sudah dibagi kedalam halaqah.
		2. Pembelajaran dengan metode kelompok	2.1. Model pengklasifikasian santri dengan metode kelompok. 2.2. Kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran berikut.	Ustadaz yang sudah dibagi kedalam halaqah

Adapun instrument penelitian observasi terkait dengan penerapan metode *sorogan* dengan media *tahsin* sebagai upaya pengelompokan baca Al – Qur’an santri.

Berikut adalah kisi – kisi panduan Observasi :

Tabel III. 3. Kisi – Kisi Observasi

No	Pokok Observasi	Aspek Yang Diungkap
01.	Profil pesantren dan lembaga <i>Ma'hadiyah</i> Pondok Tremas	1.1. Profil Pondok Tremas Arjosari Pacitan
02.	Penerapan metode <i>sorogan</i> dengan media <i>tahsin</i> dalam upaya pengelompokan baca Al – Qur’an santri	2.1. Persiapan Pembelajaran Al – Qur’an. 2.2. Langkah – langkah penerapannya.

El - Yamin Pondok Tremas.	2.3. Kelebihan dan kekurangannya. 2.4. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran berikut.
---------------------------	---

Pada unsur Dokumentasi, instrumen penelitian diambil dari dokumen – dokumen terkait penelitian peneliti. Adapun kisi – kisi Dokumentasi meliputi hal – hal berikut :

Tabel III. 4. Kisi-kisi dokumentasi

No	Indikator Dokumentasi
01.	Bukti dokumen nilai Al – Qur’an santri Elayamin
02.	Bukti Dokumen Pembagian Sorogan Al Qur’an dan Setoran Hafalan surat pendek
03.	Foto pofil serta gambaran umum pondok Tremas Arjosari Pacitan
04.	Foto kegiatan pembelajaran sorogan Al – Qur’an
05.	Foto kegiatan wawancara.

F. Teknis Analisis Data

Dengan menganalisis data ini, maka berbagai catatan lapangan, hasil wawancara, dan bahan-bahan yang lain akan dapat disusun secara sistematis, sehingga peneliti dapat lebih memahami data tersebut dan dapat mengkomunikasikannya kepada pihak lain. Menurut Miles dan Huberman,¹⁶ analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁷

Proses reduksi data mencakup penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan dari lapangan. Tujuannya adalah untuk mengorganisir data agar lebih fokus dan mudah dikelola, serta untuk mengidentifikasi tema atau pola yang signifikan dalam penelitian. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk mengeliminasi informasi yang tidak

¹⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), 10-12.

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok, Rajawali Pers, 2018), 129.

relevan, sehingga memperjelas hasil penelitian.¹⁸ Proses yang kedua adalah penyajian data, pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun dalam format yang memudahkan peneliti untuk memahami dan menganalisisnya. Penyajian data dapat berupa grafik, tabel, diagram, atau narasi deskriptif, yang membantu peneliti melihat hubungan antar data dan mendapatkan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk menyampaikan temuan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Kemudian yang terakhir adalah verifikasi data langkah ini meliputi pengecekan dan pengujian temuan awal untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data. Peneliti melakukan validasi dengan membandingkan data dengan bukti lain, melakukan *triangulasi*, atau menguji konsistensi temuan dengan teori yang relevan. Menurut Denzin,¹⁹ verifikasi penting untuk menguatkan keandalan hasil penelitian dan memberikan jaminan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁰

Dengan mengikuti tiga tahap analisis ini, peneliti kualitatif dapat mengolah data secara sistematis dan mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dalam konteks penelitian yang dilakukan.

¹⁸ John W Creswell, "Research Design_ Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.), Creswell, J. W. Thousand Oaks, CA_ Sage, (2014), 650.

¹⁹ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 161

²⁰ D. W. Hoffman, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*, 2017.